

Peranan Laba Sebagai Variabel Intervening pada Pengaruh Memediasi Kas Keras, Ebit dan Arus Kas Operasi terhadap Aset Perusahaan Food and Beverage Tahun 2016-2022

Abu Bakar

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957
Email: abubakar0001224@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan laba (Z) sebagai variabel intervening dalam hubungan antara kas (X1), EBIT (X2), dan arus kas operasional (X3) terhadap aset perusahaan di sektor Food and Beverage pada periode 2016-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba (Z) tidak mampu memediasi pengaruh kas (X1) terhadap aset perusahaan (Y). Selain itu, laba (Z) juga tidak dapat memediasi pengaruh EBIT (X2) terhadap aset perusahaan (Y). Namun, laba (Z) terbukti dapat memediasi pengaruh arus kas operasional (X3) terhadap aset perusahaan (Y).

Kata Kunci: Laba, Kas, EBIT, Arus Kas Operasional, Aset, Variabel Intervening, Food and Beverage, Perusahaan, Tahun 2016-2022.

Abstract

This study aims to analyze the role of profit (Z) as an intervening variable in the relationship between cash (X1), EBIT (X2), and operating cash flow (X3) towards the assets of companies in the Food and Beverage sector during the period 2016-2022. The research method used is a quantitative descriptive approach. The findings reveal that profit (Z) does not mediate the effect of cash (X1) on company assets (Y). Furthermore, profit (Z) does not mediate the effect of EBIT (X2) on company assets (Y). However, profit (Z) is found to mediate the effect of operating cash flow (X3) on company assets (Y).

Keywords: Profit, Cash, EBIT, Operating Cash Flow, Assets, Intervening Variable, Food and Beverage, Company, 2016-2022.

Pendahuluan

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp 1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut porsinya sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp 16,97 kuadriliun. Jika diukur menurut PDB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, industri makanan dan minuman tumbuh 2,54% menjadi Rp 775,1 triliun pada tahun lalu dibanding tahun sebelumnya.

Industri *Food and Beverages* adalah semua perusahaan yang terlibat dalam pemrosesan bahan makanan, pengemasan, cara pendistribusian dan cara penyajiannya hingga sampai ke tangan konsumen. Yang termasuk dalam industri *Food and Beverages* adalah semua jenis bisnis yang menempatkan makanan dan minuman sebagai poros bisnisnya, termasuk *Food and Beverages service*. Misalnya, restoran, kafetaria, kafe, kedai makanan cepat saji, toko makanan, bisnis katering, layanan transportasi makanan, dll. Menurut Mertayasa (2016:2), menyebutkan bahwa *Food and Beverages Service* adalah bagian yang mempunyai tugas pokok untuk menyiapkan dan menyajikan makanan dan minuman kepada para tamu baik di hotel maupun diluar hotel.

Perusahaan makanan dan minuman bersaing dengan sangat ketat karena perusahaan ini adalah industri makanan dan minuman yang melibatkan banyak orang. Perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman adalah perusahaan yang dirasa cukup menguntungkan dan tahan pada setiap krisis ekonomi yang melanda, karena walaupun dengan harga jual yang murah atau mahal sekalipun perusahaan sektor ini selalu dibutuhkan. Sehingga, sektor industri *Food and Beverages* salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *Ready to Eat* menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Oleh karena itu, persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Karena persaingan yang semakin kuat, mengharuskan perusahaan memperkuat fundamental agar dapat bersaing dengan perusahaan yang sejenis. Ketika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan global, maka akan mengakibatkan penurunan volume perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan

Data keuangan 15 perusahaan *food and beverage* besar yang ada Indonesia memperlihatkan posisi aset, laba dan kas memperlihatkan hasil sebagaimana di bawah ini:

Tabel 1. Kenaikan Aset, Laba Usaha, Kas, Arus Kas Operasi, EBIT dan ICR Industri Food dan Beverage Tahun 2017 s.d. 2022

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ASSET	-42,90%	4,50%	5,86%	4,07%	-6,79%	10,35%
LABA	-56,60%	118,64%	38,87%	14,37%	46,64%	-315,57%
KAS	86,00%	-1,25%	-33,20%	99,67%	164,76%	-0,48%
AKO	41,93%	-31,70%	230,84%	4,82%	-57,20%	22,69%
EBIT	-17,72%	-10,74%	68,91%	-11,38%	-96,25%	7,11%

Sumber, diolah dari laporan keuangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa laba mengalami fluktuasi yang cukup tajam sepanjang 6 tahun dimulai pada penurunan sebesar 56,6% dan naik tajam pada tahun 2018 menjadi 118,6% kemudian turun dua tahun berturut-turut dan naik cukup tajam pada tahun

2021 sebesar 46,64% dan terakhir anjlok kembali menjadi minus 315,54%. Tabel diatas memperlihatkan pertumbuhan aset dibandingkan dengan laba tidak lebih dari 75,8% dan terhadap Kas minus 151,9% serta terhadap Arus Kas Operasional sebesar minus 74,1% dan terhadap EBIT sebesar 31,3%. Tabel 1, apabila diperhatikan lebih mendalam, ternyata menimbulkan banyak pertanyaan jika dilihat dari perspektif laba usaha, karena pergerakannya tidak menunjukkan pola yang jelas. Misalnya, pada tahun 2018.

Pertama, pergerakan aset pada tahun 2018 dianggap tidak ideal sebesar 4,5% tetapi seharusnya dapat tumbuh sebesar 89,5% jika laba meningkat sebesar 118,5%. Begitu juga ditahun berikutnya seharusnya total aset 15 perusahaan *food and beferages* dapat tumbuh 29,5% bukan sebesar 5,9% pada saat laba perusahaan naik 38,9% begitu juga terjadi suatu keanehan yang mencolok pada tahun 2022 dimana aset dapat tumbuh sebesar 10,43 % sementara perusahaan mengalami penurunan laba lebih dari tiga ratus persen seharusnya aset turun sebesar 239,2%

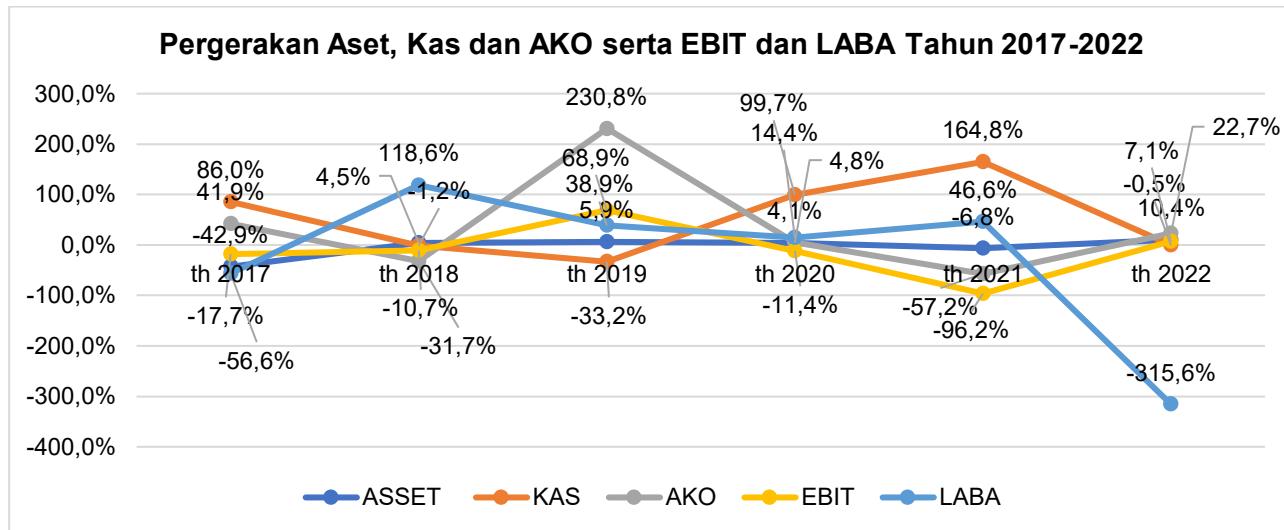
Jumlah kas ditangan sangat penting dan ada hubungannya dengan laba perusahaan. Data menunjukan tahun 2018 kas perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,2% sementara posisi laba naik lebih dari 150% yang bergerak dari minus 56,6% menjadi 118,6%. Sementara pada tahun 2020 terjadi fakta yang bertolak belakang dimana kas ditangan dapat tumbuh sebesar 99,7% padahal laba perusahaan hanya tumbuh 14,4% dan jika mengacu pada rasio pertumbuhan kas ditangan terhadap modal tahun 2017 maka pertumbuhan aset seharusnya minus 21,8%. Kejadian serupa yang terulang pada tahun berikutnya dimana Posisi kas naik 164,8% yang seharusnya turun sebesar 70,9% pada saat laba hanya naik 45,6%. Sebaliknya ketika Laba turun sebesar 315,6% seharusnya jumlah kas dapat tumbuh lebih dari dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya bukan terjadi penurunan kas sebesar 0,5%.

Permasalahan ketiga terjadi pada arus kas operasional perusahaan dimana tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 31,7% sementara laba tumbuh lebih dari 118% seharusnya posisi arus kas mengalami penurunan sebesar 87,9% dan pada saat laba rugi mengalami kenaikan 38,9% seharusnya AKO mengalami naik hanya minus 59,1% bukan meningkat sampai 230,8%. Ini artinya kenaikan tersebut tidak logis pada saat laba mengalami penurunan laba dari 118,6% menjadi 38,9% pada tahun 2019. Sebaliknya pada tahun 2021 dimana laba mengalami peningkatan dari 14,4% menjadi 46,6% posisi arus kas operasional justru mengalami penurunan sebesar 57,2% yang seharusnya minus 34,6%. Posisi AKO malah terjadi keanehan pada tahun 2022 dimana Laba perusahaan mengalami penurunan yang sangat tajam sebesar 316,6% sementara jumlah AKO meningkat 22,7% yang seharusnya berjumlah 233,8% jika mengacu pada rasio AKO terhadap laba tahun 2018.berjumlah 233,8%

Permasalahan ke empat adalah posisi EBIT yang turun 10,7% pada tahun 2018 seharusnya memiliki kenaikan EBIT sebesar 37,1% pada saat laba naik sebesar 118,6%. Seharusnya EBIT tumbuh bukan minus 10,7%.termasuk ketidaklogisan pada tahun 2022 dimana EBIT naik 7,1% sementara laba mengalami penurunan tajam sebesar 315,6% dimana seharusnya EBIT turun tidak kurang dari minus 98,8%. Permasalahan serupa terjadi pada tahun 2020 dimana terjadi kenaikan laba sebesar 46,6% tetapi Ebit mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 96,2% yang seharusnya paling tidak mengalami kenaikan sebesar 14,6%. Berbeda halnya dengan tahun 2022 dimana terjadi pertanyaan besar kenapa

penurunan laba lebih dari 300% tetapi Ebit mengalami kenaikan sebesar 7,1% dimana seharusnya EBIT mengalami penurunan sebesar 98,8%

Perkembangan aset, kas, kas dari operasional dan EBIT serta laba jika ditampilkan dalam bentuk grafik perkembangan unsur keuangan tampak sebagaimana dibawah ini dimana Terlihat pergerakan laba terlalu ekstrem bila dibandingkan dengan variabel lainnya karena posisi terendah hanya dimiliki variabel laba. Variabel kas walaupun mengalami penurunan tetapi penurunan tersebut masih dalam kategori positif.



Gambar 1. Pergerakan Aset, Kas Keras dan Arus Kas Operasional dan Laba Perusahaan Baru Bara tahun 2017-2022

Atas dasar permasalahan tersebut penelitian ini berkisar peranan Laba dalam memediasi kas, Laba Sebelum Pajak, arus kas Operasional terhadap aset perusahaan *food and Beverage*. Dari tema penelitian tersebut dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya peranan Laba dalam memediasi kas keras dengan aset dan untuk mengetahui besarnya peranan laba dalam memediasi antara laba sebelum pajak dengan aset perusahaan dan untuk mengetahui besarnya peranan laba dalam memediasi antara arus kas operasional kas dengan aset perusahaan .

Penelitian sejenis dilakukan oleh Zalfa Yulimtinan dan Suci Atiningsih (Yulimtinan & Atiningsih, 2021) atau oleh Refina Azari dan F.X. Kurniawan Tjakrawala(Azari & Tjakrawala, 2023) serta Sri Hardyanti Budiman dan Fransiskus Randa Bernadeth Tongli dari universitas Atmajaya Makassar yang diterbitkan di Jurnal Riset Akuntansi Aksioma Vol. 20, No. 1, Juni 2021.

Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan

Menurut Bambang (2012:4), manajemen keuangan adalah aktivitas untuk mendapatkan pendanaan dengan biaya minimal dan menggunakan seefisien mungkin (Rina et al., 2019) (Fajriah et al., 2022) dengan memaksimumkan nilai perusahaan. (Puspitaningtyas, 2017) secara efisien dan memaksimalkan nilai tambah (DESTIANTI, 2023) yang terlihat dari nilai pasar atau nilai buku perusahaan. (Perusahaan et al., 2018). yang bersedia dibayar oleh investor (Kurnia, 2019)

Mediasi dan Intervening

Mediasi merupakan pengujian secara tidak langsung (Pratama et al., 2025) dalam menjelaskan hubungan antar variabel (Mansur & Sari, 2025). Sementara intervening adalah hubungan antara variabel independen dengan Variabel dependen (Iriyanti1 et al., 2016) yang menjadikan hubungan tidak langsung. (Youla Diknasita Gahagho et al., 2021) (Youla Diknasita Gahagho et al., 2021). Variabel intervening adalah variabel perantara yang tidak langsung mempengaruhi perubahan (Darmayanti et al., 2021)

Laba Perusahaan

Topik Manajemen laba semakin meningkat untuk diteliti. (Kesuma & Lutfia, 2024) ia merupakan selisih pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense* (Sanjaya, 2018) atau selisih jumlah yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan (Santoso & Rachmawaty, 2024) yang menunjukkan indikator kinerja utama (Rahma Warnika & Sri Utami, 2024) dan dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan (Anggarani, 2025) dan dapat juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pratama et al., 2025) yang terlihat dalam laporan keuangan depan (Barokah & Putra., n.d.) dan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. (Anggarani, 2025) dalam jangka waktu tertentu (Sanjaya, 2018)

Laba Sebelum Pajak (*Earning Before Tax*)

Laba sebelum pajak adalah laba yang dihasilkan dari kegiatan utama perusahaan dalam satu periode tertentu, (Rahma Warnika & Sri Utami, 2024) dan merupakan komponen yang sangat penting (Hidayat et al., 2024) yang dapat mempengaruhi prediksi pada arus kas di masa mendatang. (Andika Windi Octaviania et al., 2024)

Interest Coverage Ratio (ICR)

Interest Coverage Ratio (ICR) merupakan perbandingan antara EBIT dengan beban bunga (Ulfa & Asyik, 2018) dan merupakan keahlian perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga atas pinjaman yang beredar atau tercatat. (Utomo & Bayu, 2024) dan menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi laba sebelum pajak penghasilan dengan beban bunga. (Makmur & Rahman, 2024) sebagai alat untuk menilai kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban keuangan (Malik & Darmawati, 2024)

Arus Kas Operasional (AKO)

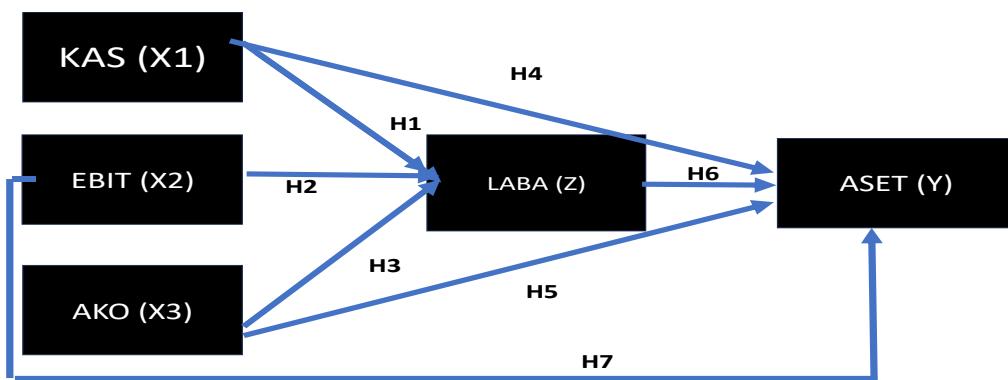
Arus kas operasi merupakan transaksi-transaksi yang berakibat pada kas (Bungadira et al., 2024) yang menggambarkan kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas. (Yolanda & Zahran, 2024) yang menyajikan aliran kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (Bakar et al., 2023) dan merupakan salah satu rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh dana untuk kelangsungan usaha (Syafira & Asyik, 2024) dan secara umum adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi utamanya." (Rasetyo, 2025)

Kas Keras (Ditangan)

Data aliran kas merupakan indikator keuangan yang sulit untuk dimanipulasi (Putri et al., 2017) dan merupakan salah satu unsur modal kerja yang memiliki likuiditas paling tinggi (Wicaksono, 2016) dan merupakan investasi jangka pendek yang dapat ditukar dengan kas. (Octaviania et al., 2024) yang terdiri dari Arus kas masuk dan arus keluar pada kas.(Octaviania et al., 2024) dan menjadi indikator penting dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam kegiatan operasional tanpa bergantung pada aktivitas pendanaan atau investasi. (Sartika et al., 2025)

Struktur Penelitian

Struktur penelitian untuk mengetahui sampai sejauh mana laba menjadi mediasi untuk variabel dependen dan independen tampak sebagaimana di bawah ini.



Gambar 2. Struktur Penelitian

Dari struktur penelitian dapat disusun 7 jalur hubungan dimana jalur 1 merupakan hubungan antara kas menuju laba dan jalur dua dari EBIT menuju Laba serta jalur 3 merupakan jalur hubungan AKO menuju laba. Jalur 4 merupakan jalur Kas menuju Aset sementara jalur 5 merupakan hubungan AKO menuju aset. Untuk jalur 6 merupakan jalur untuk Laba menuju Aset dan jalur 7 untuk EBIT menuju Laba. Dari struktur penelitian diatas dapat diketahui hipotesis penelitian sebagaimana di bawah ini

1. Laba mampu memediasi antara kas dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan *food and beverage* tahun 2016-2022
2. Laba mampu memediasi antara Laba Sebelum Pajak (EBIT) dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan *food and beverage* tahun 2016-2022.
3. Laba mampu memediasi antara arus kas Operasional (AKO) dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan *food and beverage* tahun 2016-2022.

Metode, Data dan Analisis

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan secara statistik untuk menentukan sejauh mana variabel-variabel tersebut saling memengaruhi atau berkaitan. Selain dari pada itu, Analisis jalur (*path analysis*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan sebab-akibat di antara sejumlah variabel dalam sebuah model (Pratama et al., 2025)

Metode Pemilihan Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2018:138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Kriteria pemilihan sampel adalah 1) Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. 2) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap 3) Perusahaan yang memiliki keuntungan (profit). Jumlah perusahaan jenis ini yang tercatat di BEI 32 perusahaan dan didasarkan atas kriteria tersebut diperoleh 15 perusahaan yaitu 1) PT Akasha Wira International Tbk. 2) PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk 3) PT Campina Ice Cream Industry Tbk. PT Campina Ice Cream Industry Tbk. 4) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. 5) PT Sariguna Primatirta Tbk. 6) PT Delta Djakarta Tbk. 7) PT Indofood Sukses Makmur Tbk 8) PT Multi Bintang Indonesia Tbk. 9) PT Multi Bintang Indonesia Tbk. 10) PT Mayora Indah Tbk 11) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. 12) PT Sekar Bumi Tbk. 13) PT Sekar Laut Tbk. 14) PT Siantar Top Tbk. 15) PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk..

Variabel dan Sampel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independent, dependen dan intervening, dimana laba berfungsi sebagai variabel antara yang memediasi diantara kedua variable (Youla Diknasita Gahagho et al., 2021). Variabel independent adalah Variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat (dependen) (Ulfa & Asyik, 2018) Variabel independen merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel lain, (Khafid et al., 2024)

kas keras laba sebelum pajak dan arus kas operasional merupakan variabel independent. Variabel dependen adalah variabel terikat yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya (Khafid et al., 2024). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (independen) (Syafira & Asyik, 2024) variabel dependen adalah variabel terikat yang dapat dipengaruhi variabel lain (Khafid et al., 2024). Dalam penelitian ini asset perusahaan merupakan variabel dependen.

Sampel penelitian ini adalah seluruh Perusahaan yang tercatat di bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022 yang menyajikan laporan keuangan kepada publik dan dalam keadaan laba berturut-turut dalam waktu enam tahun terakhir. Dengan kriteria ini diperoleh 15 perusahaan mulai dari Perusahaan air minum dalam kemasan dengan merek dagang Ades hingga Ultra Jaya

Data Penelitian

Data keuangan pada umumnya sangat beragam dalam satuan apakah rupiah atau persentase. Oleh karenanya diperlukan transformasi data ke dalam bentuk logaritma natural yang tampak sebagai mana dibawah ini

Tabel 2. Logaritma Natural Perkembangan Aset, Kas, AKO dan EBIT dan Laba Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2016-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun													
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ASET														Arus Kas Operasi	
1	ADES	13,6	13,6	13,7	13,6	13,8	14,1	14,3	11,7	11,4	11,9	12,1	12,3	12,6	12,7
2	AISA	16	14,5	14,4	14,4	14,5	14,4	14,4	6,1	6,6	5,6	2,5	4,1	4,4	3,7
3	CAMP	6,9	7,1	6,9	7	7	7	7	12,1	12,2	12,6	13	12,1	11,4	9,4
4	CEKA	14,2	14,1	14	14,1	14,3	14,3	14,4	11,6	10,3	9,3	12	12,2	12,3	12,1
5	CLEO	13	13,4	13,6	14	14,1	12,5	12,8	11,5	11,3	11,8	12,2	12,3	12,4	12,2
6	DLTA	14	14,1	14,2	14,2	14	14,1	14,1	12,5	12,7	12,7	12,5	12,4	12,7	12,2
7	INDF	11,3	11,4	11,5	11,5	12	12,1	12,1	8,9	8,7	8,8	9,5	9,5	9,6	9,5
8	MLBI	14,6	14,7	14,9	14,9	14,9	14,9	15	7,1	7,3	7,2	7,2	6,8	7,1	7,3
9	MYOR	9,5	9,6	9,8	9,9	9,9	9,9	10	13,4	14,1	13	15	15,1	13,9	14,3
10	PSDN	6,5	6,5	6,5	6,6	6,6	6,6	6,6	3,2	3,2	2,8	4	3,3	3,4	1,4
11	ROTI	8	8,4	8,4	8,5	8,4	8,4	8,4	6	5,9	5,7	6,2	6,2	6,5	6,6
12	SKBM	6,9	7,4	7,5	7,5	7,5	7,6	7,6	1,8	4,6	4	3,7	3	3,8	4,6
13	SKLT	6,3	6,5	6,6	6,7	6,7	6,8	6,9	0,7	0,7	2,7	4	4,6	4,9	2,8
14	STTP	7,8	7,8	7,9	8	8,1	8,3	8,4	5,5	4,3	4,3	6,2	6,8	6,4	6,5
15	ULTJ	8,3	8,6	8,6	8,8	9,1	8,9	8,9	6,7	7	6,4	7	7,1	7,3	5,6
KAS													EBIT		
1	ADES	3,6	3,2	4,6	4,9	5,8	5,9	5,9	11,3	11,2	11,4	11,7	12	5,8	6,1
2	AISA	5,9	6,3	5,6	5,9	6,2	6,4	6,2	7,2	8,5	2,2	7,3	7,7	3,9	3,3
3	CAMP	3	2,6	2,3	5,9	6,1	5,5	4,8	12,7	12	11,8	12,5	12,2	5,2	5,6
4	CEKA	6,9	8	7,9	8,8	10	8,5	7,8	11,8	11,5	11,4	11,4	10,8	4,8	5
5	CLEO	6,5	6,7	6,9	6,7	6,5	6,7	6,6	10,9	11,3	11,6	12,2	12,3	5,9	5,4
6	DLTA	9,5	9,5	9,1	9,5	9,8	10,3	10,2	5,7	5,8	6	5,9	4,9	5,6	5,7
7	INDF	6	5,4	5,7	4,3	6,5	6,5	6,7	9	9,1	9,1	9,2	9,5	9,7	9,9
8	MLBI	7,3	7,7	7,8	8	8,2	8	8,1	7,2	7,4	7,4	7,4	6,1	7,1	6,8
9	MYOR	6,4	7,5	7,2	7,1	6,9	6,6	6,4	7,7	7,8	7,9	8,1	7,9	7,8	7,5
10	PSDN	4,6	5,6	5,6	5,1	5,2	5,4	5,6	8,3	11,2	7,8	10,4	8,9	2,8	1,5
11	ROTI	9,5	9,5	9,9	10	11,2	11,8	11,5	6,1	5,5	5,3	5,9	5,5	6	6,5
12	SKBM	10,1	11,2	11,1	9,9	10	12,2	12,4	4,1	4	3,8	3,8	3,9	4,4	5
13	SKLT	7,3	7,7	7,3	7,6	7,4	7,4	7,1	3,5	3,7	4	4,4	4,3	4,6	4,5
14	STTP	4,6	3,9	4	3,7	2,7	3,4	3,4	5,6	4,8	4,2	6,4	6,6	6,4	6,4
15	ULTJ	5,7	4,9	3,9	4	5,4	4,1	4,5	6,8	6,9	6,8	7,1	7,2	7,4	7,2
LABA USAHA															
1	ADES	4	3,6	4	4,4	4,9	5,6	5,9							
2	AISA	6,6	8,6	4,8	7	7,1	8,7	11							
3	CAMP	3,8	4	4,1	4,3	3,8	4,6	4,8							
4	CEKA	4,7	4,7	4,5	5,4	5,4	5,2	5,2							
5	CLEO	3,7	3,9	4,1	4,9	4,9	5,2	5,3							
6	DLTA	5,5	5,6	5,8	5,8	4,8	5,2	5,4							
7	INDF	8,6	8,5	8,5	8,7	9,1	9,3	9,1							
8	MLBI	6,9	7,2	7,1	7,1	5,7	6,5	6,8							
9	MYOR	7,2	7,4	7,5	7,6	7,6	7,1	7,6							
10	PSDN	3,6	3,5	3,9	3,2	4	2,6	3,1							
11	ROTI	5,6	4,8	4,9	5,5	5,1	5,6	6,1							
12	SKBM	3,1	3,3	2,8	0	1,7	3,4	4,5							
13	SKLT	3	1,4	2,1	3,8	3,8	4,3	4,4							
14	STTP	5,2	3,6	4,5	6,2	6,4	6,4	6,4							
15	ULTJ	6,3	6,6	6,6	7	6,9	6,9	7,2							

Sumber Data: diolah dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI.

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder (Anggarani, 2025) yang diterbitkan oleh lembaga terkait dengan uji deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari berbagai nilai (Ulfa & Asyik, 2018) pada umumnya nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan) distribusi (Suastini et al., 2016) Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis secara deskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. (Darmayanti et al., 2021)

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Penelitian

hasil uji deskripsi untuk 525 data keuangan dengan 5 variabel sebagaimana dibawah ini

Tabel 3. Deskripsi Penelitian

Varibel	Mean	Std. Deviation	N	Rasio Mean	Rasio Std. Deviasi
ASET (Y)	1.061.429	3.183.746	105	27,62%	22,77%
LABA (Z)	544.000	1.891.103	105	14,15%	13,53%
EBIT (X2)	730.095	2.759.964	105	19,00%	19,74%
APO (X3)	821.333	3.839.247	105	21,37%	27,46%
KAS (X1)	686.381	2.307.768	105	17,86%	16,51%

Tabel diatas memperlihatkan dari 525 dari lima variabel memperlihatkan aset merupakan variabel dengan rata-rata tertinggi dan variabel laba adalah aset terendah masing-masing sebesar 27,62% dan 14,15% dari total rata-rata. Tetapi dalam standar deviasi variabel aset berada di urutan kedua tetapi standar deviasi terbesar justru di pegang oleh Arus Kas Operasional (AKO) sebesar 3.839.247. total standar deviasi dari lima variabel berjumlah 13.981.828 dengan jumlah rata-rata standar Deviasi sebesar 2.796.365,6.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heterosdastisitas. *Uji normalitas* akan memberikan gambaran bahwa model regresi yang digunakan berdistribusi normal atau sebagai ukuran kelayakan penggunaannya. Berdasarkan pendekatan Kolmogorov Smirnov distribusi data dikatakan berdistribusi normal jika nilai $si > 0,05$ dan sebaliknya jika nilai $sign < 0,06$. Hasil uji Komogorov Smirnov menunjukkan Kas (0,089) dan Laba (0,200) perusahaan berdistribusi normal karena lebih bear dari pada 0,05. M sementara Arus Kas Operasional (0,000) dan EBIT tidak berdistribusi normal karaena lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis tersebut bahwa keduanya tidak berdistribusi normal sebagaimana tabel 4.

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KAS	EBIT	AKO	LABA	ASET
	N	105	105	105	105	105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	686.381	730.095	821.333	544.000	1.061.429
	Std. Deviation	2.307.768	2.759.964	3.839.247	1.891.103	3.183.746
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.102	.161	.066	.188

	Positive	.081	.100	.127	.066	.165
	Negative	-.073	-.102	-.161	-.042	-.188
Test Statistic		.081	.102	.161	.066	.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c	.009 ^c	.000 ^c	.200 ^{c,d}	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Multikolinearitas terjadi jika nilai $VIF > 10,0$ dengan nilai toleransi $< 0,10$. Sebaliknya, jika $VIF < 10,0$ dan nilai toleransi $> 0,10$, maka dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil uji pada Struktur 1 memperlihatkan bahwa Kas (X1) memiliki nilai VIF 1,171 dan nilai toleransi sebesar 0,854, yang berarti $VIF < 10,0$ dan toleransi $> 0,10$. Untuk Earning Before Taxes (EBIT), nilai VIF adalah 1,630 dan toleransi 0,614, yang juga memenuhi kriteria ($VIF < 10,0$ dan toleransi $> 0,10$). Sedangkan untuk Arus Kas Operasional, nilai VIF 1,431 dan toleransi 0,699 juga menunjukkan hal yang sama ($VIF < 10,0$ dan toleransi $> 0,10$). Berdasarkan hasil uji ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada Struktur Penelitian 1.

Uji multikolinearitas untuk Struktur Penelitian 2 memperlihatkan bahwa Kas memiliki nilai toleransi 0,831 dan VIF sebesar 1,204. Untuk Earning Before Taxes (EBIT), nilai toleransi adalah 0,643 dan VIF sebesar 1,643. Sementara itu, Arus Kas Operasional memiliki nilai toleransi 0,648 dan VIF 1,542, sedangkan Laba menunjukkan nilai toleransi 0,901 dan VIF 1,109. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa Kas memiliki nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10,0$. EBIT juga memenuhi kriteria dengan toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10,0$. Arus Kas Operasional dan Laba menunjukkan hasil yang serupa, yakni $VIF < 10,0$ dan toleransi $> 0,10$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada Struktur Penelitian 2 juga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi merupakan uji untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar residual yang terjadi pada waktu yang berurutan. Dasar keputusan untuk autokorelasi adalah jika nilai Durbin-Watson (D-W) berada di antara -2 dan 2, maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Namun, jika nilai D-W lebih besar dari 2, maka terdapat autokorelasi negatif. Hasil pengujian terdapat di tabel Model Summary yang menunjukkan nilai D-W sebesar 2,005 untuk Struktur Penelitian 1 dan 2,243 untuk Struktur Penelitian 2. Kedua nilai D-W tersebut berada di atas 2, yang artinya terdapat autokorelasi negatif pada kedua struktur penelitian

Besarnya Pengaruh

Struktur penelitian 1 dan 2 memberikan pengaruh variabel independen kepada variabel dependen yang tidak sama walaupun variabel X1, X2 dan X3 merupakan variabel yang sama untuk variabel dependen yang berbeda. Struktur penelitian 1 merupakan pengaruh variabel X, X2 dan X3 terhadap laba sementara struktur penelitian 2 merupakan pengaruh variabel X1, X2 dan X3 sera laba terhadap Aset perusahaan. Besarnya pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Laba) sebesar 9,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor

lain sementara besarnya pengaruh variabel independen terhadap aset perusahaan sebesar 36,6 % selebihnya di pengaruhi oleh faktor lain (lihat R Square di tabel model summary)

Tabel 5 Model Summary Structur 1 dan 2^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Struktur 1	.314 ^a	.099	.072	1.821.889	2.005
Struktur 2	.605 ^a	.366	.341	2.585.441	2.243

a. Predictors: (Constant), AKO (X3), Kas (X1), EBIT (X2)

b. Dependent Variabel: LABA (Z)

a. Predictors: (Constant), LABA (Z), EBIT (X2), KAS (1), APO (X3)

b. Dependent Variabel: ASET (Y)

Uji Regresi Linear Berganda

Uji linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini memiliki dua struktur penelitian dimana struktur penelitian pertama dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kas, EBIT dan AKO terhadap laba. Sementara struktur penelitian dua dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kas, EBIT dan AKO serta Laba terhadap Aset perusahaan. Berdasarkan tabel koefisien struktur penelitian 1 diperoleh nilai Kas (X1) -141, EBIT (X2) dan APO (X3) 156,0 dan nilai konstanta sebesar 56.872 sehingga diperoleh persamaan linear struktur 1

$$Z = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Z = 56.872 - 141X_1 + 156 X_3$$

Sementara struktur penelitian 2 memiliki persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z_1 + e$$

$$Y = 17.894 + 331X_1 + 140X_2 + 269X_3 + 610 Z_1$$

Penjabaran dari persamaan regresi linear berganda

1. Untuk Struktur Penelitian 1 sebagai berikut:

- Diperoleh nilai tetap atau nilai konstanta sebesar 56.872 yang berarti jika variabel Kas (X1), EBIT (X2), AKO (X3) dianggap tidak terjadi atau konstan maka nilai besarnya laba sebesar 56.872
- Jumlah EBIT memiliki nilai koefisien regresi sebesar -141. Maka dapat diasumsikan jika jumlah kas naik 1 satuan dan variabel independen lainnya dianggap tidak mengalami perubahan akan membuat nilai konstanta berkurang sebesar 141 atau nilai laba berkurang sebesar 141.
- Jumlah koefisien Arus Kas Operasional sebesar 156 dan jika diasumsikan variabel tersebut naik 1 satuan dimana variabel independen lainnya dianggap tidak mengalami perubahan maka nilai laba perusahaan menjadi 57.028

2. Struktur Penelitian 2 sebagai berikut :

- Dengan diperoleh nilai konstanta sebesar 17.894 yang berarti jika Kas (X1), EBIT (X2), AKO (X3) serta laba (Z) dianggap tidak terjadi perubahan atau dikatakan konstan maka nilai besarnya aset 56.872
- Jika Nilai koefisien kas 331 satuan dan jika mengalami perubahan sebesar 1 satuan sementara variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan atau dianggap konstanta maka jumlah aset akan berjumlah 18.225

- c. Nilai koefisien EBIT menunjukkan 140 satuan dan jika variabel tersebut mengalami perubahan sebesar 1 satuan sementara variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan maka dapat diketahui jumlah aset akan berjumlah 18.034 satuan
- d. Sebaliknya jika nilai koefisien EBIT sebesar 296 satuan maka akan membuat jumlah aset sebanyak 18.190 satuan jika variabel independen lainnya dianggap tidak mengalami perubahan atau dianggap konstan
- e. Nilai koefisien laba menunjukkan jumlah 610 satuan akan menyebabkan jumlah aset perusahaan menjadi 18.504 jika variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan atau dianggap nol.

Tabel 6. Coefficients Structure 1 dan 2^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
Struktur 1	(Constant)	56.873	9.033		6.296	.000		
	Kas (X1)	-.141	.084	-.173	-1.689	.094	.854	1.171
	EBIT (X2)	-.076	.083	-.111	-.920	.360	.614	1.630
	AKO (X3)	.156	.056	.316	2.797	.006	.699	1.431
Struktur 2	(Constant)	17.894	15.126		1.183	.240		
	KAS (1)	.331	.121	.240	2.747	.007	.831	1.204
	EBIT (X2)	.140	.118	.122	1.193	.236	.609	1.643
	APO (X3)	.269	.082	.324	3.276	.001	.648	1.542
	LABA (Z)	.610	.141	.362	4.322	.000	.901	1.109

Struktur 1 a. Dependent Variable: LABA (Z)

Struktur 2 a. Dependent Variable: ASET (Y)

Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen pada variabel dependen secara parsial. untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan baik pada identifikasi, rumusan masalah maupun hipotesis penelitian secara parsial atau individu. (Sofian & Julkarnain, 2019) Uji ini berfungsi untuk menerangkan tingkat signifikansi pengaruh antar variabel' (Susanti & Saumi, 2022)

Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu terhadap variabel terikatnya. (Fadhilatul Hasana, 2019) Dasar pengambilan Keputusan jika nilai F Hitung > F Tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan secara simultan (serempak) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Purba et al., 2021)

Uji f sering digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara simultan pada variabel dependen. Hasil pengolahan data memperlihatkan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 7. ANOVA Struktur 1 dan 2 ^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Struktur 1	Regression	3.668.468	3	1.222.823	3.684	.014 ^b
	Residual	33.524.732	101	331.928		
	Total	37.193.200	104			
Struktur 2	Regression	38.571.825	4	9.642.956	14.426	.000 ^b
	Residual	66.845.032	100	668.450		
	Total	105.416.857	104			

a. Dependent Variable: LABA (Z)

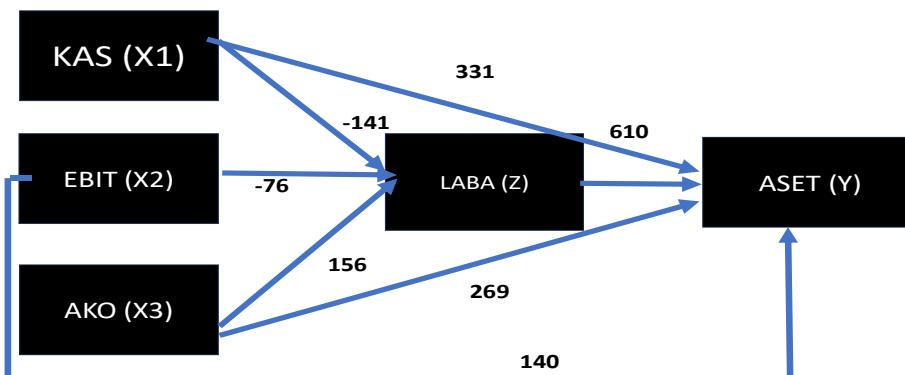
b. Predictors: (Constant), AKO (X3), Kas (X1), EBIT (X2)

a. Dependent Variable: ASET (Y)

b. Predictors: (Constant), LABA (Z), EBIT (X2), KAS (1), APO (X3)

Analisa Jalur

Berdasarkan tabel koefisien struktur 1 dan 2 dapat dianalisis jalur koefisien variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara langsung ataupun melalui variabel laba usaha (Z) sebagai mediasi antara X1, X2 dan X3 terhadap aset (Z) perusahaan dapat digambarkan sebagaimana dibawah ini:



Gambar 5. Koefisien Jalur Struktur Penelitian

Dari gambar di atas, terlihat bahwa hubungan pengaruh antara kas (X1) dengan aset (Y) perusahaan dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan secara langsung memiliki nilai koefisien sebesar 331, sementara pengaruh tidak langsung dapat melalui laba perusahaan (Z). Nilai koefisien jalur X1 ke Y melalui laba (Z) sebesar -141, sementara jalur dari Z ke Y memiliki nilai koefisien sebesar 610.

Hubungan pengaruh dari EBIT sebagai X2 terhadap aset (Y) dapat dilalui melalui dua jalur, yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung, nilai koefisiennya sebesar 140. Sedangkan secara tidak langsung, pengaruh dapat melalui laba (Z), dengan nilai koefisien jalur dari EBIT (X2) ke laba (Z) sebesar -76, dan dari laba (Z) ke aset (Y) sebesar 610.

Hubungan pengaruh antara arus kas operasional (X3) dan aset (Y) juga dapat dilakukan melalui dua jalur, yaitu secara langsung atau melalui laba (Z). Bila dilakukan secara langsung, nilai koefisiennya sebesar 269. Namun, jika dilakukan secara tidak langsung melalui laba (Z), nilai koefisien jalur X3 ke Z adalah 156, dan dari Z ke Y adalah 610.

Dari jalur-jalur di atas, hubungan pengaruh variabel independen dan dependen terdiri dari 3 jalur langsung dan 3 jalur tidak langsung. Jalur langsung terdiri dari:

1. X1 ke Aset (Y) dengan nilai koefisien sebesar 331,
2. EBIT (X2) ke Aset (Y) dengan nilai koefisien 140,

3. Arus Kas Operasional (X3) ke Aset (Y) dengan nilai koefisien 269.

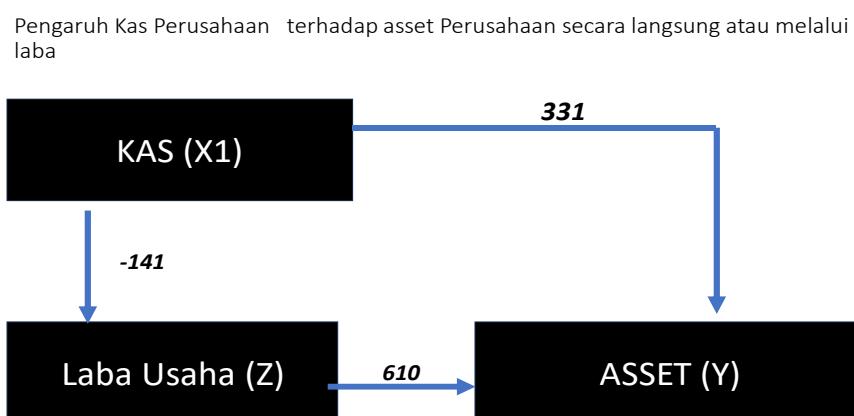
Tiga jalur tidak langsung terdiri dari:

1. Jalur Kas (X1) melalui laba (Z) selanjutnya menuju Aset (Y),
2. Jalur EBIT (X2) melalui laba (Z) selanjutnya menuju Aset (Y),
3. Jalur Arus Kas Operasional (X3) melalui laba (Z) selanjutnya menuju Aset (Y).

Analisa Laba Sebagai Mediasi

Kas (X1) secara langsung mempengaruhi asset (y) atau melalui laba (Z)

Hubungan ketiga variabel antara kas sebagai X1 dan Aset sebagai Y dan Laba (Z) sebagai mediasi tampak sebagaimana dibawah ini:



Gambar 6. analisis jalur X1, Z dan Y

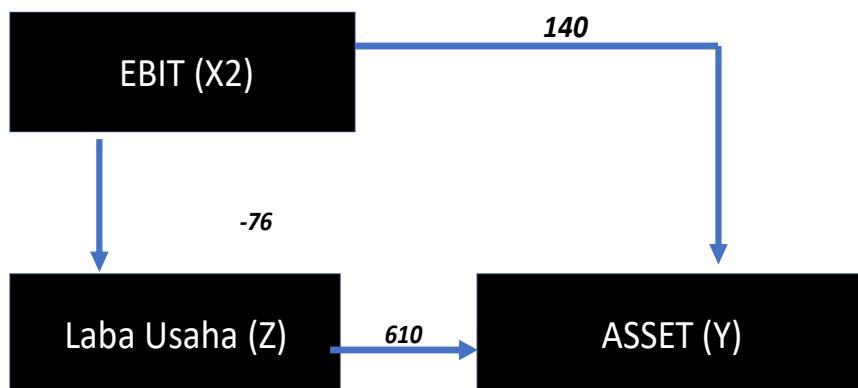
Dari gambar di atas, terlihat hubungan langsung antara kas sebagai variabel X1 dengan aset (Y) yang memiliki nilai koefisien sebesar 331. Sementara itu, hubungan tidak langsung melalui laba usaha (Z) menunjukkan nilai koefisien sebesar -144, dan koefisien antara laba usaha (Z) dengan aset (Y) sebesar 610. Jika kedua koefisien tersebut dikalikan, hasilnya adalah -86.010, dan jika dijumlahkan, jalur hubungan tidak langsung menjadi -85.679 (331 + (-86.010)).

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa laba usaha tidak mampu memediasi pengaruh kas (X1) terhadap aset (Y) perusahaan, karena pengaruh laba usaha tidak memperbesar hubungan antara kas dan aset perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa laba mampu memediasi antara kas dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan *food and beverage* periode 2016-2022 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debi Eka Putri, Rico Nur Ilham, dan Anggraini Syahputri, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zalfa Yulimtinan dan Suci Atiningsih.

EBIT (X2) secara langsung mempengaruhi asset (y) atau melalui laba (Z)

Hubungan ketiga variabel antara kas sebagai X2 dan Aset (Y) dengan Laba(Z) sebagai mediasi tampak sebagaimana dibawah ini

Pengaruh Earning Before Tax (EBIT) Perusahaan Terhadap Asset Perusahaan Secara Langsung atau Melalui Laba

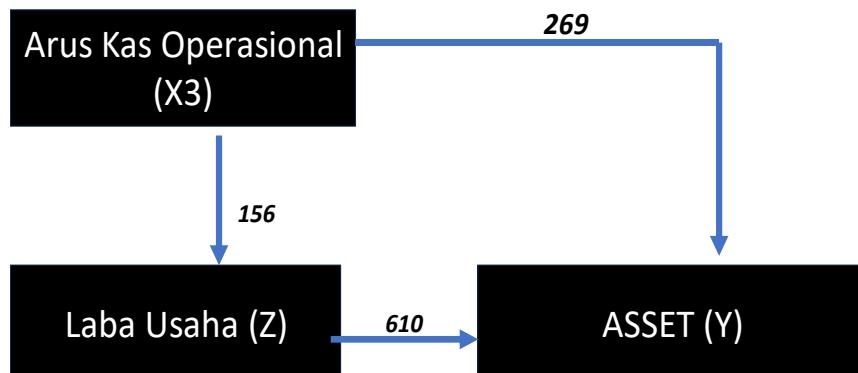


Gambar 6. Analisis Jalur X2, Z dan Y

Gambar diatas memperlihatkan hubungan langsung dan tidak langsung antara EBIT (X2) terhadap aset (y) perusahaan. Hubungan secara langsung antara EBIT (X2) terhadap Aset (Y) sebesar 140 sementara hubungan tidak langsung melalui laba usaha (Z) memiliki nilai koefisien -76 dan 610 masing-masing antara X2 terhadap Z dan antara Z kepada Aset (Y). Jumlah hubungan langsung sebesar -46.360 (-76 x 610). Terlihat bahwa hasil kali keduanya tidak menjadikan nilai koefisien lebih besar dari pada hubungan langsung antara X2 terhadap Aset (Y), oleh karenanya hipotesis kedua yang mengasumsikan laba mampu memediasi antara Laba Sebelum Pajak (EBIT) dengan jumlah aset (Y) yang dimiliki perusahaan *food and beverage* tahun 2016-2022 ditolak. Penelitian ini sejalan Debi Eka Putri1), Rico Nur Ilham2), Anggraini Syahputri3) tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zalfa Yulimtinan1), Suci Atiningsih2

Arus Kas Operasional (X3) secara langsung mempengaruhi asset (y) atau melalui laba (Z)
Hubungan ketiga variabel antara Arus Kas Operasional (X3) dan Aset (Y) dengan Laba (Z) sebagai mediasi tampak sebagaimana dibawah ini

Pengaruh Arus Kas Operasional terhadap asset Perusahaan secara langsung atau melalui laba



Gambar 8. Analisis Jalur X3, Z dan Y

Gambar diatas memperlihatkan hubungan langsung antara Arus Kas Operasional terhadap asset dan hubungan tidak langsung dimana laba usaha (z) sebagai mediasi. Nilai koefisien secara langsung berjumlah 269 sementara secara tidak langsung melalui laba usaha memiliki nilai koefisien 156 dan 610 masing-masing hubungan antara X3 dengan Z dan

variabel Laba Usaha (Z) ke asset (Y). Jika dikalikan kedua hubungan akan berjumlah 95.160 (156×610), Oleh karenanya hipotesis yang menyatakan Laba mampu memediasi antara arus kas Operasional (AKO) dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan *food and beverage* tahun 2016-2022 dapat diterima karena jumlah nilai koefisien melalui dimediasi oleh laba usaha lebih tinggi dari pada X3 berhubungan secara langsung dengan aset (Y) perusahaan ($95.160 > 269$). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Zalfa Yulimtinan dan Suci Atiningsih

Bila disajikan secara tabel hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dimana laba usaha (z) sebagai mediasi akan tampak sebagai mana tabel dibawah ini:

Tabel 8. Direct, Indirect, and Total Effects Total

Influence of Variables	Causal Effect		
	Direct	Indirect Through Z	Total
X1 to Z	-141	-	-141
X1 to Y	331	$(-141) \times (610)$	-85.679
X2 to Z	-76	-	-76
X2 to Y	140	$(-76) \times (610)$	-46.220
X3 to Z	156	-	156
X3 to Y	269	$(156) \times (610)$	95.429

Jalur path diatas memperlihatkan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dimana Z (laba) sebagai variabel mediasi atau interpening. Variabel ini merupakan variabel antara X1, X2 dan X3 dengan Y (Aset)

Jumlah pengaruh secara langsung antara variabel independen dengan variabel dependen terlihat nilai koefisien terkecil antara Kas (X1) dengan Laba Usaha (Z) sebesar -141 dan koefisien tertinggi hubungan secara langsung antara APO (X3) terhadap aset (Z) sebesar 156. Sementara hubungan X2 dengan laba usaha (Z) berada di pertengahan. Jumlah tersebut adalah -76.

Hubungan tidak langsung antara variabel independen dengan dependen memperlihatkan X1 terhadap Y merupakan hubungan yang paling rendah dan terlihat laba usaha tidak mampu memediasi sebesar -85.679 kemudian di ikuti hubungan antara X2 dengan Y berada di urutan berikutnya. Sementara hubungan antara X3 dengan Y melalui mediasi laba usaha (Z) merupakan nilai koefisien terbesar yaitu 95.429. Oleh karenanya laba usaha (Z) mampu memediasi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Laba (Z) tidak mampu memediasi antara kas (X1) dengan jumlah aset (Y) yang dimiliki perusahaan *food and beverage* karena jumlah pengaruh langsung antara X1 dengan aset (Y) lebih besar dari pada melalui laba (Z) sebagai mediasi
2. EBIT (X2) memiliki pengaruh secara langsung yang ditandai dengan nilai koefisien sebesar 140 tetapi Jika melalui Laba (Z) sebagai mediasi nilai koefisien menjadi -46.220. Oleh karenanya hipotesis kedua yang mengasumsikan laba mampu memediasi antara Laba Sebelum Pajak (EBIT) dengan jumlah aset (Y) yang dimiliki perusahaan *food and beverage* tahun 2016-2022 ditolak.

3. Arus Kas Operasional (X3) memiliki pengaruh secara langsung terhadap aset (Y) yang terlihat dari nilai koefisien sebesar 269. Sementara jika hubungan melalui laba (Z) sebagai mediasi menghasilkan hasil nilai koefisien sebesar 95.160 sehingga total nilai koefisien melalui mediasi menjadi 95.425. Oleh karenanya hipotesis yang menyatakan Laba mampu memediasi antara arus kas Operasional (AKO) dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan *food and beverage* tahun 2016-2022 dapat diterima karena jumlah nilai koefisien melalui dimediasi oleh laba usaha lebih tinggi dari pada X3 berhubungan secara langsung dengan aset (Y) perusahaan ($95.160 > 269$).

Referensi

- Andika Windi Octaviana, Indra Lila Kusuma, & Gunawa Setyadi. (2024). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang Menggunakan Metode Pendekatan Asosiatif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 25–34. <https://doi.org/10.69714/jilak.v1i2.81>
- Anggarani, V. (2025). *The Effect Of Capital Structure , Profit Growth , Audit Quality And Company Size On Earnings Quality Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Laba , Kualitas Audit Dan Ukuran.* 10(02), 162–179. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i02.46487>
- Azari, R., & Tjakrawala, K. (2023). Pengaruh Leverage & Sales Growth Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(4), 1917–1926. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i4.26644>
- Bakar, A., Sobir, O. Z., Rambe, D., Khair, O. I., Mulyati, Fatwara, M. D., & Rambey, T. (2023). Akuntansi Untuk Usaha Kecil Menengah Lentera. *Pengabdian Pada Masyarakat Teratai*, 4(2).
- Barokah, S., & Putra., R. R. (n.d.). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Keputusan Investasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 5(2), 1–11.
- Bungadira, W., Malahayati, R., & Nathanael, Y. A. (2024). Pengaruh Pendapatan, Biaya Bunga, Biaya Operasional, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Jasa Keuangan Di Bei Tahun 2020-2024. *POSTGRADUATE MANAGEMENT JOURNAL* Vol., 4(1).
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Dwi Susilowati, F. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 462–480. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4624>
- DESTIANTI, D. (2023). *Pengaruh Perubahan Economic Value Added (Eva), Roa, Dan Roe Terhadap Harga Saham Dengan Eps Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.* 31(1), 26–49.
- Fadhilatul Hasana. (2019). Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang Pada Bank Syariah. *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 1–1.

- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Hidayat, M., Jaya, H., Permata, A., & Putri, H. F. (2024). Analisis Pendapatan, Laba Dan Pajak Pada Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di BEI Dan SGX Tahun 2018 - 2023. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 18(1), 102–111. <https://doi.org/10.33373/mja.v18i1.6353>
- Iriyanti1, E., Qomariah, N., & Suharto, A. (2016). Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Lokasi Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Depot Mie Pangsit Jember. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 2(1).
- Kesuma, D., & Lutfia, C. (2024). Perkembangan Penelitian Manajemen Laba: Studi Analisis Bibliometrik 2021-2024. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 1215–1238.
- Khafid, A., Astuti, A. P., & Fauzi, M. (2024). Pengaruh Spiritual Leadership Terhadap Kinerja Sdm Dengan Workplace Spirituality Sebagai Variabel Intervening. *Ecopreneur : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 21–35.
- Kurnia, D. (2019). Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 178–187.
- Makmur, M., & Rahman, U. (2024). *Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei The Influence Of Liquidity , Profitability On Financial Distress In Food And Beverage Compaines On The Idx Pendahuluan*. 1(1), 27–38.
- Malik, A., & Darmawati, D. (2024). Equity Multiplier, Fixed Charge Coverage Ratio, Degree of Financial Leverage, Debt To Ebitda, Capitalization Ratio Meningkatkan Entitas Bisnis Dengan Millenial Leadership Sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar D. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 143–154. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.20293>
- Mansur, N. F., & Sari, R. P. (2025). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023*. 2(September), 135–148.
- Octaviania, A. W., Kusumab, I. L., & Setyadi, G. (2024). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang Menggunakan Metode Pendekatan Asosiatif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020. *JILAK*, 1(2).
- Perusahaan, T. N., Go, Y., Di, P., Efek, B., & Periode, I. (2018). *agusafeb,+HARDIKA+MAS+HIMAWAN*.
- Pratama, I. A., Mukhsin, M., & Suhartini, N. (2025). Mengurai Kontribusi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Inflasi Sebagai Mediator. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah/*, 10(2).

- Purba, S. D., Tarigan, J. W., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda. *Jurnal Karya Abdi*, 5(2), 202–208.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(2), 173. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.538>
- Putri, S. anindita, A, K., & M, K. (2017). Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jrak*, 9(1), 29–38. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.365>
- Rahma Warnika, W., & Sri Utami, E. (2024). Pengaruh Book Tax Differences Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 5(1), 320–335. <https://doi.org/10.56696/jaka.v5i1.10886>
- Rasetyo, H. (2025). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Pt Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2014-2024. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, 2(6), 76–82.
- Rina, Ass, S. B., & Nurwahidah, M. (2019). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Brand*, 1(2), 4–7. <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/435>
- Sanjaya, N. M. W. S. (2018). Analisis Investasi Aktiva Tetap Dan Aktiva Lancar Terhadap Laba. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 72–82.
- Santoso, D. S., & Rachmawaty. (2024). Pengaruh Perputaran Piutang dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2017 – 2023. *JEAC : Journal of Economic Academic*, 1(2), 331–341.
- Sartika, R. O. A., Ningsih, S., & Samanto, H. (2025). Pengaruh Pendapatan, Biaya Bunga, Biaya Operasional, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Jasa Keuangan Di Bei Tahun 2020-2024. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, 2(4).
- Sofian, E., & Julkarnain. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Dutagriya Sarana Medan. *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB)*, 4(2), 142–149. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRMB/article/view/2054/1460>
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1).
- Susanti, I., & Saumi, F. (2022). Penerapan Metode Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas Pada Kasus Indeks Pembangunan Manusia (Ipdm) Di Kabupaten Aceh Tamiang. *Gamma-Pi: Jurnal Matematika Dan Terapan*, 4(2), 38–42.

- Syafira, C., & Asyik, N. F. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(2).
- Ulfa, R., & Asyik, N. F. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10), 1–21. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1198>
- Utomo, S. M., & Bayu, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Asing, Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3).
- Wicaksono, G. (2016). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar, Dan Kas Berbanding Total Aktiva Terhadap Profitabilitas. *UNEJ E- Proceeding*, 384–397. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/3679>
- Yolanda, & Zahran, W. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 4(6), 521–530.
- Youla Diknasita Gahagho, Tri Oldy Rotinsulu, & Dennij Mandeij. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 9(1), 543–555.
- Yulimtinan, Z., & Atiningsih, S. (2021). Leverage Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol 6, No(1).